

## ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT SERAT PERSADA SURABAYA

**Renni Herlita**  
renniherlita96@gmail.com  
**Anindhyta Budiarti**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aims to assess and analyze the financial performance of PT Serat Persada Surabaya based on the analysis of profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios. The data used in this research is secondary data in the form of financial statements from PT Serat Persada Surabaya from 2012 to 2013. The type of research used in this research is quantitative research using descriptive study, because the analysis can provide an overview of the development or achievement that has been achieved by comparing the data between the data obtained from research on the foundations of the existing theory. The results show the financial performance of PT Serat Persada Surabaya in 2012 to 2013 based on overall profitability ratio has increased so that the financial performance of the company is said to be good because the above average industry standard. The ratio of liquidity as a whole has increased, but the cash ratio has decreased so that the financial performance of the company is said to be less good because it is below the industry standard average. The overall solvency ratio has decreased so that financial performance is good because it is above the industry standard, but the financial performance in debt to equity ratio is not good because it is below industry average.*

**Keywords:** *profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, and performance finance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya berdasarkan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari PT Serat Persada Surabaya dari tahun 2012 sampai 2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, karena analisis tersebut dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan atau prestasi yang telah dicapai perusahaan dengan membandingkan antara data yang diperoleh dari penelitian dengan dasar-dasar teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena di atas rata-rata standart industri. Rasio likuiditas secara keseluruhan mengalami peningkatan, namun pada cash ratio mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri. Rasio solvabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan dikatakan baik karena di atas rata-rata standart industri, namun kinerja keuangan pada debt to equity ratio dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri.

**Kata kunci:** rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan kinerja keuangan.

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia bisnis banyak perusahaan baru yang menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan barang dan jasa. Dimana perusahaan barang dan jasa tersebar luas di Indonesia, terdiri dari berbagai macam nama dan produk-produk yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan barang dan jasa harus dapat menjaga kesehatan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis kinerja keuangannya.

Perusahaan barang dan jasa yang akan dianalisis oleh penulis yaitu PT Serat Persada yang bergerak sebagai pemasok (*supplier*) peralatan industri, teknik (*engineering* atau *maintenance*) untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai oleh PT Serat Persada, yang pada akhirnya nanti dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan PT Serat Persada tersebut setiap tahunnya baik atau kurang baik. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Sedangkan rasio solvabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:79) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah analisis profitabilitas pada PT Serat Persada terhadap kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013?; (2) Apakah analisis likuiditas pada PT Serat Persada terhadap kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013?; (3) Apakah analisis solvabilitas pada PT Serat Persada terhadap kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013?.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Serat Persada ditinjau dari profitabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013; (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Serat Persada ditinjau dari likuiditas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013; (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Serat Persada ditinjau dari solvabilitas berdasarkan laporan keuangan selama periode 2012-2013.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu dimana mengetahui berapa jumlah kekayaan, kewajiban dan ekuitas pada neraca suatu perusahaan. Selanjutnya dapat mengetahui jumlah dana yang masuk atau pendapatan dan biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu, untuk mengetahui hasil laba atau rugi yang didapat beberapa periode tertentu dari laporan laba atau rugi. Menurut Kasmir (2014:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Sartono (2010:113), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang financial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

### Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut: (1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca; (2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi; (3) Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber. Berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu:

Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) *net profit margin* adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan; (b) *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan; (c) *return on equity* adalah merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2014:130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) *current ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan; (b) *quick ratio* adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau memnayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*); (c) *cash ratio* adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2014:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) *debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva; (b) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

## **Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31), ada empat tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu: (1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih; (2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang; (3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif; (4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

## **Perumusan Hipotesis**

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan PT Serat Persada bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

### **Gambaran dari Populasi Obyek**

Gambaran dari objek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah PT Serat Persada dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur analisis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan selama periode 2012-2013.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus dengan menganalisa data sekunder yang diperoleh dari PT Serat Persada. Penulis hanya berfokus pada satu kasus yaitu analisis profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Serat Persada selama periode tahun 2012-2013.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada PT Serat Persada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa gambaran umum PT Serat Persada dan laporan keuangan PT Serat Persada selama periode 2012-2013.

### Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu objek pengamatan dalam penelitian berdasarkan kriteria variabel tersebut yang dapat diamati. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut:

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat memotivasi karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk mencapai sasaran dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja keuangan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014:196). Variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan:

#### *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### *Return On Assets*

*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### *Return On Equity*

*Return on equity* adalah merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2014:130). Variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan:

#### *Current Ratio*

*Current ratio* adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### *Quick Ratio*

*Quick ratio* adalah merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Cash Ratio**

*Cash ratio* adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:151). Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan menggunakan:

### **Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif* kualitatif dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data observasi dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Serat Persada. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: (1) Menggunakan Analisis Rasio Keuangan; (2) Menggunakan Analisis *Time Series*, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Time Series* yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio financial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan rasio-rasio perusahaan dengan rata-ratanya akan menunjukkan kondisi kinerja perusahaan pada saat itu.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data dan Pembahasan**

#### **Rasio Profitabilitas**

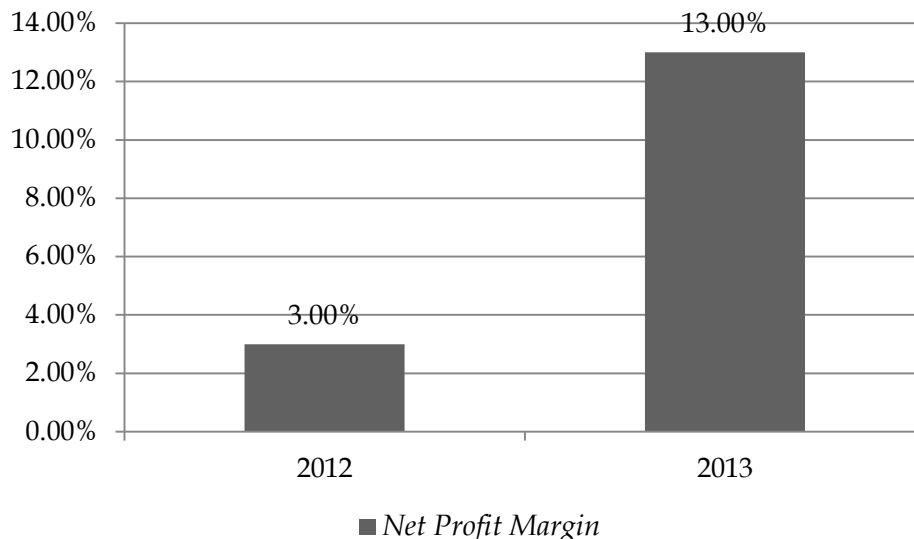
##### **Net Profit Margin**

*Net profit margin* merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan *net profit margin* PT Serat Parsada tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Perhitungan *Net Profit Margin* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2012	188.781.116	5.544.541.692	3%
2013	840.676.584	6.647.730.976	13%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 1  
*Net Profit Margin* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 dapat diketahui bahwa *net profit margin* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 10%. *Net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 3% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 13%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan *net profit margin* disebabkan adanya peningkatan penjualan dari tahun ke tahun yang diikuti dengan laju peningkatan laba bersih.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *net profit margin* PT Serat Persada Surabaya sebesar 8% artinya rasio sebesar 8% berarti bahwa laba bersih dari penjualan yang dicapai sebesar 8%. *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sedangkan *net profit margin* yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

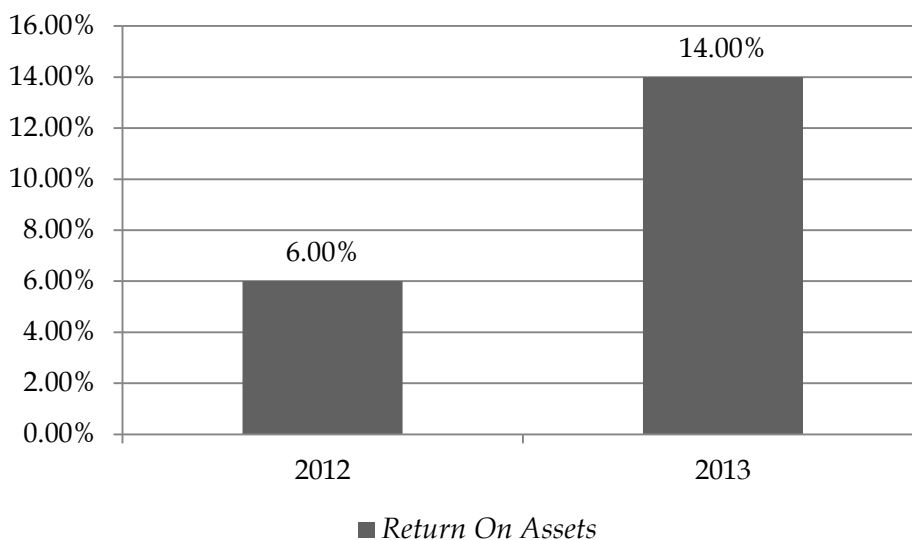
### **Return On Assets**

*Return on assets* rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Perhitungan *return on assets* PT Serat Persada tahun 2012-2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perhitungan *Return On Assets* PT Serat Persada Surabaya**  
**Tahun 2012 dan 2013**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b><i>Return On Assets</i></b>
2012	188.781.116	3.280.731.982	6%
2013	840.676.584	6.009.648.093	14%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 2**  
***Return On Assets* PT Serat Persada Surabaya**  
**Tahun 2012 dan 2013**

Dari Tabel 2 dan Gambar 2 diketahui bahwa *return on assets* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 8%. *Return on assets* pada tahun 2012 sebesar 6% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 14%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan *return on assets* disebabkan adanya peningkatan total aktiva dari tahun ke tahun yang diikuti dengan laju peningkatan laba bersih.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *return on assets* PT Serat Persada Surabaya sebesar 10% artinya rasio sebesar 10% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 10%. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena *return on assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

### ***Return On Equity***

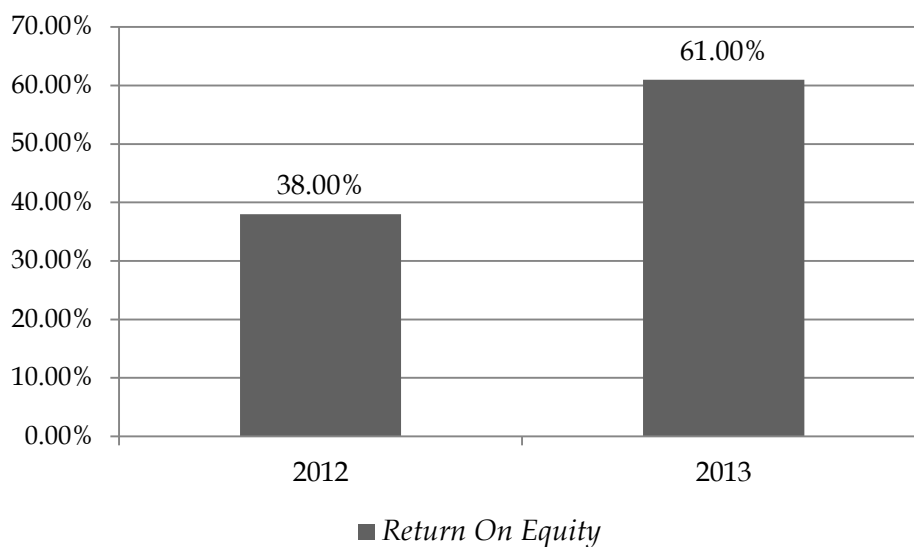
*Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perhitungan *return on equity* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:



Tabel 3  
Perhitungan *Return On Equity* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	<i>Return On Equity</i>
2012	188.781.116	496.950.694	38%
2013	840.676.584	1.388.021.563	61%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 3  
*Return On Equity* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 3 dan Gambar 3 diketahui bahwa *return on equity* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 23%. *Return on equity* pada tahun 2012 sebesar 38% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 61%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan *return on equity* disebabkan adanya peningkatan ekuitas dari tahun ke tahun yang diikuti dengan laju peningkatan laba bersih.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *return on equity* PT Serat Persada Surabaya sebesar 49,5% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 49,5%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik posisi pemilik perusahaan.

### Rasio Likuiditas

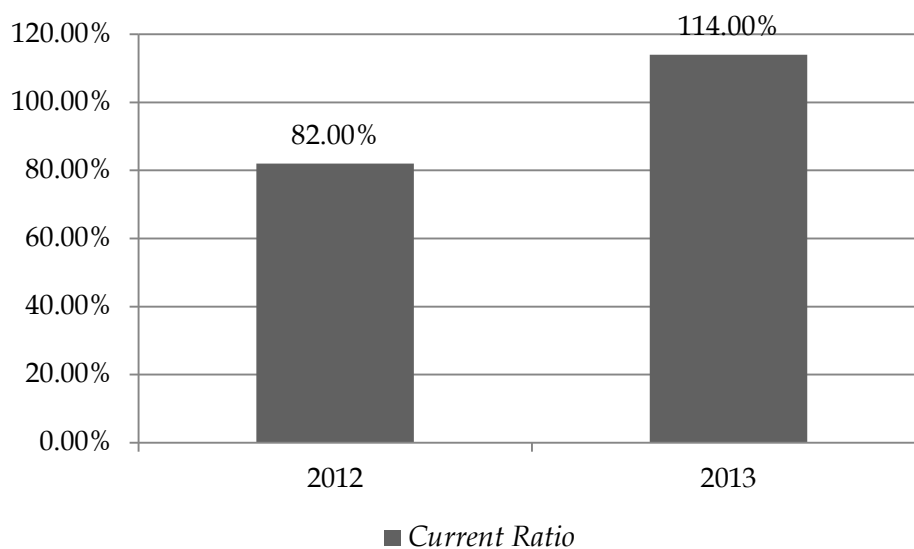
#### *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Perhitungan *Current Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2012	2.299.434.979	2.808.905.392	82%
2013	5.273.828.941	4.646.750.635	114%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 4**  
*Current Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 4 dan Gambar 4 diketahui bahwa *current ratio* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 32%. *Current ratio* pada tahun 2012 sebesar 82% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 114%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan *current ratio*. Adanya peningkatan *current ratio* ini disebabkan adanya peningkatan hutang lancar dari tahun ke tahun yang diikuti dengan laju peningkatan aktiva lancar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *current ratio* PT Serat Persada Surabaya sebesar 98% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 98. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek

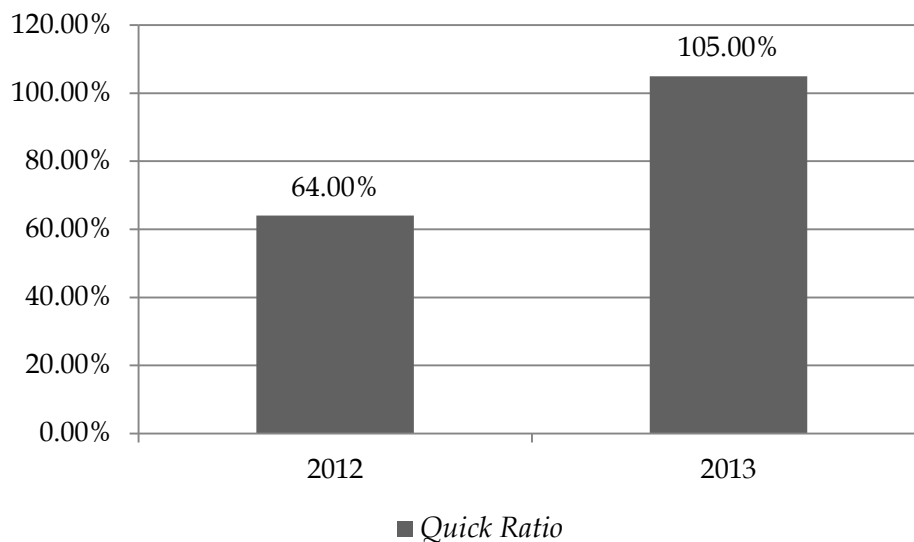
### **Quick Ratio**

*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Perhitungan *quick ratio* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Perhitungan *Quick Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2012	2.299.434.979	503.471.994	2.808.905.392	64%
2013	5.273.828.941	407.035.223	4.646.750.635	105%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 5  
*Quick Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 5 dan Gambar 5 diketahui bahwa *quick ratio* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan sebesar 41%. *Quick ratio* pada tahun 2012 sebesar 64% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 105%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan *quick ratio*. Adanya peningkatan *quick ratio* ini disebabkan adanya peningkatan hutang lancar dari tahun ke tahun yang diikuti dengan laju peningkatan aktiva lancar dan penurunan persediaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *quick ratio* PT Serat Persada Surabaya sebesar 84,5%. *Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendek.

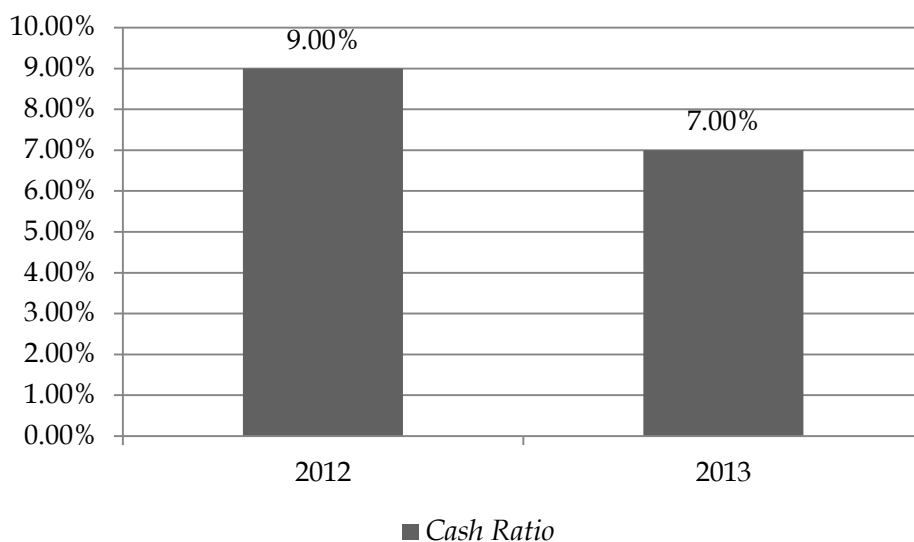
### Cash Ratio

*Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan *cash ratio* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Perhitungan *Cash Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Kas	Hutang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2012	238.530.636	2.808.905.392	8%
2013	314.431.859	4.646.750.635	7%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018  
 Gambar 6  
 Cash Ratio PT Serat Persada Surabaya  
 Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 6 dan Gambar 6 diketahui bahwa *cash ratio* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 2%. *Cash ratio* pada tahun 2012 sebesar 9% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 7%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya penurunan *cash ratio*. Adanya penurunan *cash ratio* ini disebabkan adanya peningkatan hutang lancar dari tahun ke tahun namun tidak diikuti dengan laju peningkatan kas yang seimbang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *cash ratio* PT Serat Persada Surabaya sebesar 8% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 8.

## Rasio Solvabilitas

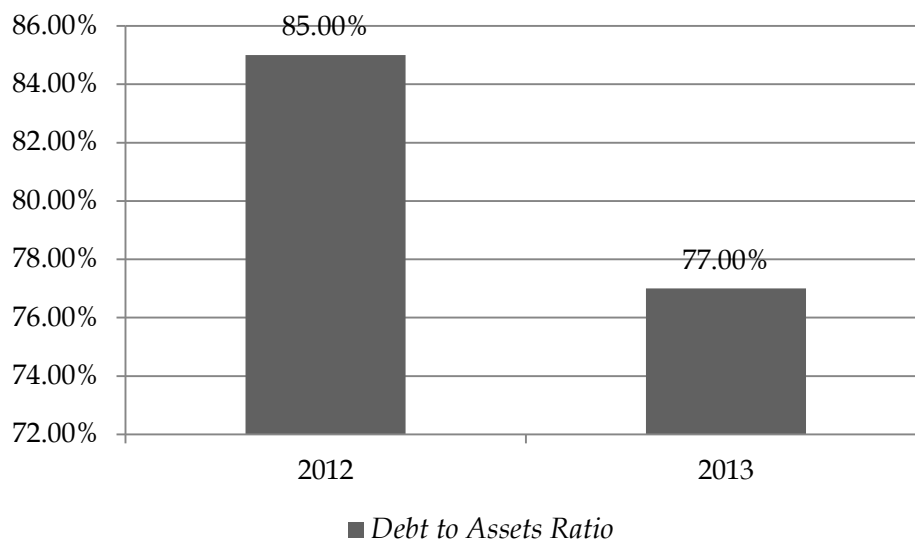
### *Debt to Asset Ratio*

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Perhitungan *debt to asset ratio* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 7  
 Perhitungan *Debt to Asset Ratio* PT Serat Persada Surabaya  
 Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2012	2.783.781.287	3.280.731.982	85%
2013	4.621.626.530	6.009.648.093	77%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 7

Debt to Asset Ratio PT Serat Persada Surabaya Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 7 dan Gambar 7 diketahui bahwa *debt to asset ratio* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 8%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2012 sebesar 85% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 77%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya penurunan *debt to asset ratio*. Adanya penurunan *debt to asset ratio* ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva dari tahun ke tahun namun tidak diikuti dengan laju peningkatan total hutang yang seimbang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *debt to asset ratio* PT Serat Persada Surabaya sebesar 81% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 81. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

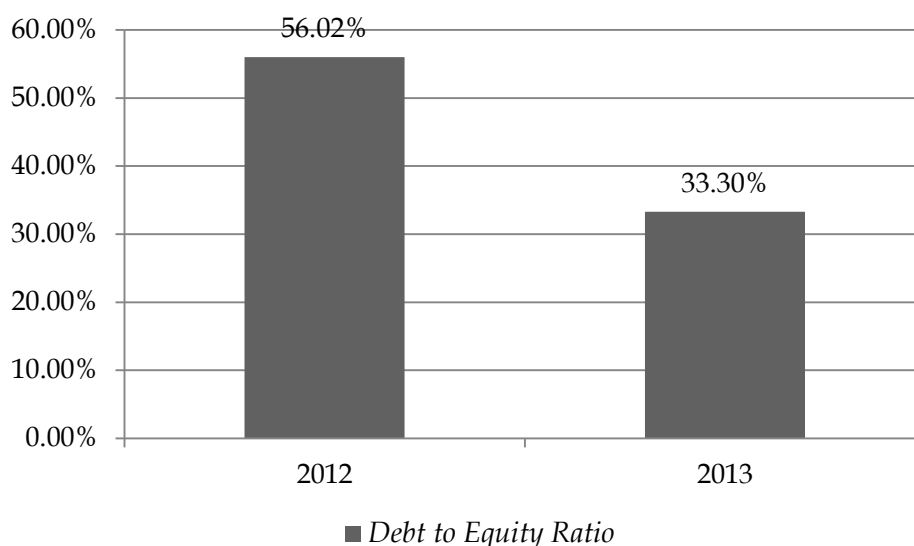
### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Perhitungan *debt to equity ratio* PT Serat Paersada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 8  
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Serat Persada Surabaya Tahun 2012 dan 2013

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER
2012	2.783.781.287	496.950.694	56,02%
2013	4.621.626.530	1.388.021.563	33,30%

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Gambar 8

*Debt to Equity Ratio* PT Serat Persada Surabaya Tahun 2012 dan 2013

Dari Tabel 8 dan Gambar 8 diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT Serat Persada Surabaya pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan sebesar 22,72%. *Debt to equity ratio* pada tahun 2012 sebesar 56,02% sedangkan pada tahun 2013 sebesar 33,30%. Berdasarkan perhitungan diketahui adanya penurunan *debt to equity ratio*. Adanya penurunan *debt to equity ratio* ini disebabkan adanya peningkatan ekuitas dari tahun ke tahun namun tidak diikuti dengan laju peningkatan total hutang yang seimbang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2012 sampai 2013 rata-rata *debt to equity ratio* PT Serat Persada Surabaya sebesar 45% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 45. PT Serat Persada Surabaya lebih mengutamakan dana yang berasal dari kreditur daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang.

### Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT Serat Persada Surabaya

Dari hasil analisis dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT Serat Persada Surabaya selama periode 2012-2013 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 9  
Kondisi Kinerja Keuangan PT Serat Persada Surabaya  
Tahun 2012 dan 2013

Keterangan	Tahun		Rata-Rata %	Standart Industri	Kondisi
	2012	2013			
<b>Profitabilitas</b>					
1. NPM	3%	13%	8%	>5%	Baik
2. ROA	6%	14%	10%	>5%	Baik
3. ROE	38%	61%	49,5%	>20%	Baik
<b>Likuiditas</b>					
1. CR	82%	114%	98%	>50%	Baik
2. QR	64%	105%	84,5%	>50%	Baik
3. Cash Ratio	9%	7%	8%	>50%	Kurang Baik
<b>Solvabilitas</b>					
1. DAR	85%	77%	81%	>35%	Baik
2. DER	56,02%	33,30%	45%	>90%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari Tabel 9 interpretasi kondisi kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya sebagai berikut: Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas: (1) *net profit margin* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri; (2) *return on assets* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 10% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri; (3) *return on equity* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,5% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri.

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas: (1) *current ratio* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 98% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri; (2) *quick ratio* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,5% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri; (3) *cash ratio* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 8% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri.

Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas: (1) *debt to asset ratio* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri; (2) *debt to equity ratio* pada tahun 2012 sampai 2013 secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 45% yang menunjukkan kinerja PT Serat Persada dikatakan baik karena dibawah rata-rata standart industri.

## SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan uraian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya berdasarkan rasio profitabilitas pada tahun 2012 sampai 2013 dikatakan baik karena *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity* mengalami peningkatan, sehingga hasilnya diatas rata-rata standart industri. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik, sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan; (2) Kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya berdasarkan rasio likuiditas

pada tahun 2012 sampai 2013 dikatakan baik karena *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan sehingga diatas rata-rata standart industri, sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan sehingga kondisi kinerja keuangannya kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri; (3) Kinerja keuangan PT Serat Persada Surabaya berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2012 sampai 2013 jika dilihat dari *debt to asset ratio* dikatakan baik karena diatas rata-rata standart industri yaitu lebih dari 35%, sedangkan *debt to equity ratio* dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standart industri yaitu kurang dari 90%. Rasio ini mengalami penurunan di setiap tahunnya.

### Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan uraian yang telah disampaikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) PT Serat Persada Surabaya sebaiknya lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya, perusahaan harus mampu mengelola modal yang di investasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba yang lebih baik; (2) PT Serat Persada Surabaya sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi sehingga dapat mengurangi kewajiban lancar setiap tahunnya; (3) PT Serat Persada Surabaya sebaiknya perusahaan harus memperbesar aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibannya pada saat jatuh tempo.

### Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya mengambil satu obyek penelitian yaitu PT Serat Persada Surabaya; (2) Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2012 sampai 2013, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang dan menggunakan standart industri tahun 2013; (3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan, sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. (UPP) STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.